

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dalam rencana, sasaran, hasil dan pembahasan pembahasan tentang perbaikan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Batak yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Arrozaq Rantauprapat yang telah dilaksanakan. diungkapkan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa:

1. Buku model pembelajaran “SAGIA” berbasis budaya Batak memperoleh skor tipikal 3,88 dengan taraf 77,69% yang dapat dikatakan dalam klasifikasi Sepenuhnya Memenuhi Syarat. Siswa kelas IV SD Islam Alam Arrozaq memperoleh nilai “Sedang” pada penilaian afektif yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai nilai-nilai karakter berbudaya pada tahap kemajuan.
2. Persetujuan terjadi karena ahli rencana pembelajaran, ahli materi dan ahli komputerisasi visual menunjukkan skor 4,62 dengan ukuran Umumnya sangat baik, setelah beberapa modifikasi dilakukan sehingga materi pertunjukan digunakan sebagai bantuan untuk Model Penguatan SAGIA yang lahir dari para pendidik PPKn di SD masa lalu dengan memanfaatkan Model Pembelajaran Latihan Permintaan dan Model Pembelajaran Koordinator Pengembangan.

3. Hasil akhir tes pretes dan postes PPKn memahami pemanfaatan bahan ajar yang dibuat menunjukkan bahwa hasil belajar khas siswa dengan model pembelajaran berbasis budaya Batak berpengaruh terhadap pembelajaran mata pelajaran PPKn.

5.2. Implikasi

Tujuan dan penemuan yang dikemukakan dalam penelitian lanjutan ini memiliki percabangan yang sangat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran lain yang tidak melibatkan materi peragaan sebagai bahan pendukung model. Ini adalah beberapa dampak dari studi pembangunan ini:

1. Model pembelajaran yang telah digunakan selama ini di SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat, misalnya Model Pembelajaran Penyusunan Permintaan dan Model Pembelajaran Koordinator Pengembangan, dibuat dengan metodologi penyatuan yang berbeda melalui model pembelajaran yang lain sehingga Model SAGIA tidak lepas dari peningkatan penggunaan media baik materi tayangan maupun rekaman pembelajaran. Pemilihan media yang digunakan dalam model pembelajaran SAGIA lebih bervariasi dan dapat membebaskan pendidik dalam pengalaman mengajar dan berkembang.
2. Pemanfaatan media Materi Pertunjukan “Pancasila Dan Sekolah Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Masyarakat Dalam Hidup Budaya Batak Toba” memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang selama ini abai terhadap kerangka sosial khususnya Marga Batak Toba. Pendidik di SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat dapat

mengikutsertakan materi di dalamnya untuk menghadirkan dan memperluas nilai-nilai sosial dari identitas Batak Toba mengingat sebagian besar pendidik adalah dari kebangsaan Batak Toba.

5.3. Saran

Adapun saran dari penelitian ini, antara lain:

1. Model Pembelajaran SAGIA dapat dikembangkan dengan lebih luas terhadap pengembangan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
2. Bahan Ajar yang dikembangkan dari Model Pembelajaran SAGIA ini hendaknya dapat menjadi publikasi ilmiah dalam pembelajaran di sekolah dan pengembangan lanjutan terhadap materi-materi di kelas-kelas lainnya.

